

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Paparan Data SMKN 2 Kota Kediri

Ada kedenderungan yang muncul di tengah- tengah masyarakat, utamanya masyarakat kabupaten dan kota Kediri, yakni keinginan untuk memilihkan pendidikan kejuruan untuk anaknya mengingat begitu ketatnya persaingan di dunia kerja. Sulitnya masuk di sekolah kejuruan tidak menjadi halangan bagi peserta didik untuk tetap sekolah di sekolah kejuruan.

SMKN 2 adalah salah satu sekolah kejuruan unggulan di kota Kediri yang menjadi pilihan utama orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Sekolah ini mempunyai beberapa jurusan yang melahirkan generasi siap kerja sehingga menambah daya tarik tersendiri bagi orang tua. Selain itu, walaupun sekolah umum, sekolah ini selalu mengedepankan pendidikan agama bagi anak didiknya.

Paparan data yang disajikan dalam bab ini memuat uraian tentang data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uraian data tersebut akan menggambarkan keadaan alamiah dan setting penelitian yang dilaksanakan di SMKN 2 Kediri sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan pada bab I. Berkaitan dengan hal tersebut, maka paparan data dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) Peran guru PAI sebagai pengajar dan pendidik dalam menciptakan budaya belajar efektif di SMKN 2 Kota Kediri, (2)

Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam menciptakan budaya belajar efektif di SMKN 2 Kota Kediri, (3) Peran guru PAI sebagai teladan dalam menciptakan budaya belajar efektif di SMKN 2 Kota Kediri.

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengajar dan Pendidik dalam Menciptakan Budaya Belajar efektif

1) Menanamkan nilai keagamaan

Penanaman nilai keagamaan ini dilakukan ketika siswa datang ke sekolah sampai dengan mereka pulang dan dilakukan setiap hari. Setelah bel berbunyi para siswa masuk kelas kemudian melaksanakan tadarus sebelum jam pelajaran dimulai. Tadarus ini dilaksanakan setiap hari selama 15 menit dan dipandu guru mapel Agama Islam Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Edy selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut :

“Setiap pagi anak- anak diwajibkan untum membaca Al-Qur’an 15 menit. Kegiatan ini sudah rutin dilakukan dan sekarang menjadi budaya sekolah. Di sini ada 3 guru PAI yang laki- laki mbak, setiap guru bergantian membaca Al-Qur’an dimikrofon dan anak- anak menirukannya. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan supaya anak- anak siap melakukan kegiatan belajar dengan hati tenang, tentram sehingga mereka akan mudah menangkap apa yang disampaikan oleh gurunya. Kegiatas membaca Al- Qur’an setiap pagi ini tidak hanya dilakukan ketika KBM tapi kemarin ketika UANBK anak- anak juga membaca Al-Qur’an sebelum mengerjakan supaya fikiran mereka beristirahat sejenak setelah diperjalanan mereka berpacu dengan kendaraan, supaya hati dan fikiran mereka tenang terlebih dahulu karena ada beberapa siswa itu datangnya mepet jam masuk dan mereka masih terengah- engah napasnya karena berlarian menuju kelas. Dengan membaca Al-Qur’an ini bisa bisa menjadi penenang bagi siswa.”¹

¹ Masahari Krisna Edy, Wawancara tanggal 11 April 2018

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Bastoni selaku guru PAI dengan berdasarkan hasil wawancara dengan beliau menyampaikan bahwa:

“Penanaman nilai keagamaan dilakukan secara lembaga dan secara perorangan. secara lembaga guru agama mengaktifkan bacaan qur’an tiap pagi (15 menit sebelum KBM), mengadakan peringatan hari besar Islam, mengaktifkan kegiatan kerohanian (kegiatan ekstra dan intra). Sedangkan secara perorangan ada perbedaan penekanan tiap guru walaupun arahnya sama. Misal di kelas 1 anak- anak diwajibkan menghafalkan asmaul husna dan diwajibkan menghafalkan 17 surah pendek. Kelas 2 wajib hafal bacaan sholat dan terjemah, hafalan bacaan do’a dan dzikir. Kelas 3 hafal do’a sehari- hari. Praktek keagamaan dari kelas 1-3 nanti diujikan dalam bentuk ujian praktek di kelas 3. Penekanannya ada perubahan tingkahlaku, kebiasaan, perbuatan tidak hanya pintar diatas kertas pandi diatas teori tapi harus mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari hari.”²

Kebijakan di SMKN 2 Kota Kediri menerapkan dua kali istirahat selama KBM untk siswanya. Istirahat pertama jam 09.30 WIB dan istirahat kedua jam 12.00 WIB. Hal ini dikarenakan KBM yang dilakukan mulai dari jam 07.00 sampai jam 15.30. Ketika istirahat guru mengajak siswa untuk sholat.³ Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Hadi sebagai berikut :

“kalau istirahat pertama anak- anak dengan saya, selalu saya ajak untuk sholat dhuha, kalau istirahat ke dua sholat dhuhur, kalau jam terakhir sholat ashar. Bahkan saya juga menanyakan siswa siapa yang belum sholat dhuhur ketika saya mengajar setelah dhuhur, dan bagi yang belum sholat saya persilahkan untuk sholat terlebih dahulu kemudian kembali kekelas untuk melanjutkan pelajaran.”⁴

² Ahmad bastoni, Wawancara tanggal 12 April 2018

³ Observasi tanggal 12 April 2018

⁴ Hadi Santosa, Wawancara tanggal 15 April 2018

Penanaman akhlak dan tingkah laku siswa dilakukan dengan memperhatikan apa yang menjadi pakaian siswa. Karena sebagian besar anak SMKN 2 Kota Kediri adalah perempuan, maka sudah seharusnya guru memberikan aturan tentang anjuran menutup aurat siswa. Hal ini senada dengan yang disampaikan kepala sekolah sebagai berikut:

“Setiap ajaran baru wali murid dan anak- anak kelas 1 disosialisasikan untuk membuat seragam siswa dengan bawahan rok panjang dan celana panjang. Kebijakan itu berlaku juga untuk siswi non-muslim. Bagi yang memakai kerudung diharuskan untuk membuat seragam atasan yang ber lengan panjang. Kalau untuk seragam kejuruan boleh ber lengan pendek lalu memakai deker.”⁵

Pak Bastoni selaku guru PAI juga menambahkan bahwa:

“Sebagian besar murid kita adalah perempuan. Kalau saya pribadi tidak mewajibkan untuk berkerudung karena di kelas itu kan wanita semua kecuali hanya guru laki- laki jadi kalau tidak berkerudung tidak apa apa toh kalau ikut madzab syafi’i aurat yang ditutup sudah cukup. Anak anak berjilbab itu atas kesadaran sendiri tidak ada tuntutan dari guru agama. Bahkan ada siswa berjilbab ditentang oleh orang tuanya.”⁶

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan bapak

Hadi sebagai berikut :

“Sebelum model jilbab yang sekarang, dulu anak- anak setiap jam saya pasti memakai jilbab walaupun setelah itu dilepas. Bahkan kalau ada yang tidak pakai jilbab sepakat untuk didenda yang tidak memberatkan, yaitu menraktir teman sebelahnyanya. Dengan begitu hati anak tergugah sendiri, walaupun ketika pelajaran PAI mereka memakai jilbab. Untuk yang sekarang mereka sudah memakai jilbab setiap saat walaupun bukan pelajaran PAI.”⁷

⁵ Masahari Krisna Edy, Wawancara tanggal 11 April 2018

⁶ Ahmad bastoni, Wawancara tanggal 12 April 2018

⁷ Hadi Santosa, Wawancara tanggal 15 april 2018

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah yang notabeneanya adalah sekolah umum sangat penting digunakan sebagai wahana dalam pembentukan akhlak para siswa. Di samping itu, kegiatan keagamaan juga melatih anak dalam pengembangan kecerdasan spiritualnya. Seperti membaca Al-Qur'an, hafalan Juz Amma, terbiasa dengan sholat dhuha, terbiasa dengan sholat berjamaah, melatih untuk disiplin, dan melaksanakan kegiatan- kegiatan keagamaan lainnya. Walaupun kegiatan keagamaan belum terlaksana dengan baik seperti halnya sekolah yang memang notabeneanya adalah sekolah yang berbasis agama SMKN 2 Kota Kediri sudah melaksanakannya dengan baik.

2) Menumbuhkan semangat belajar siswa

Semangat belajar siswa dapat terlihat dari hasil belajar siswa dan perubahan perilaku siswa. Hal ini dapat tercapai apabila guru mampu menumbuhkan semangat siswa dan mampu memotivasi siswa supaya bisa belajar dengan rajin. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan bapak kepala sekolah yakni Bapak Edy sebagai berikut :

“Kita motivasi guru dengan cara kita ingatkan kembali dulu mereka kesini untuk mencari kerja, setelah dapat kerja kita jaga pekerjaan itu, istilahnya kita uripi artinya bahwa masing masing guru punya seni dalam mengajar, dan monggo mengapresiasi seninya itu kepada anak- anak dan sesuai dengan kebutuhan anak- anak.”⁸

Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa diantaranya kondisi siswa, latar belakang siswa, dan jam

⁸ Masahari Krisna Edy, Wawancara tanggal 11 April 2018

pelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak

Bastoni sebagai berikut :

“Guru, waktu, latar belakang murid adalah hal yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. *Pertama*, Latar belakang anak menentukan semangat belajar dapat dilihat dari orangtua yang religius anak pasti tertarik, berbeda dengan orang tua yang tidak utuh pasti tidak tertarik. *Kedua*, Guru. Apakah guru bisa membangkitkan emosional mental dengan menyalurkan antara menyanjung dan hukuman/sanksi, atau guru selalu menjual ancaman kepada siswa, padahal surga neraka harus seimbang semua harus dijelaskan kepada siswa. Kalau selalu neraka yang di sampaikan maka anak akan pesimis. Meramu seperti itu adalah tugas guru. Guru harus bisa seimbang. *Iketiga*, waktu. KBM disini dilaksanakan mulai jam 07.00 – 15.30/ fullday class dan masuk 5 hari. Kalau masih pagi diajar masih bagus fresh, kalau masuk siang pasti rasanya berbeda walaupun dalam kelas yang sama. Ini bisa dirasakan oleh guru yang mengajar paralel. tidak bisa metode mengajar sama dari pagi sampai siang semua harus menyesuaikan waktu dan kondisi kelas. Karena tiap kelas pasti karakter siswanya tidak sama. Inti yang disampaikan gurunya sama tapi seni mengelola kelas harus berbeda.”⁹

Selanjutnya Bapak Anam selaku Guru PAI juga menambahkan sebagai berikut :

“Untuk membuat siswa tertarik dengan pelajaran saya, saya biasanya menceritakan pengalaman pribadi saya. Selain itu saya juga memberikan pengertian kepada siswa bahwa PAI bukan pelajaran favorit tapi PAI adalah pelajaran yang mencakup kehidupan sehari hari, kehidupan dunia dan akhirat sehingga sebagai orang yang beriman harus mengetahui agamanya makanya kita harus belajar syariat. Kalau jam kosong biasanya saya memberikan tugas kepada siswa dan nanti harus dikumpulkan karena kalau tidak dikumpulkan anak anak cenderung tidak mau mengerjakan.”¹⁰

⁹ Ahmad bastoni, Wawancara tanggal 12 April 2018

¹⁰ M. Khoirul Anam, Wawancara Tanggal 15 April 2018

Dalam pembelajaran guru mempunyai kiat kiat sendiri untuk menarik perhatian siswa. Adapun cara yang dilakukan Bapak Hadi adalah sebagai berikut:

“Kalau saya ketika mengajar lebih banyak dialog dengan siswa mbak. Saya yang paling tua disini jadi saya tidak tlaten kalau harus pakai laptop. Komunikasi kepada anak itu yang lebih mengena dan ternyata masih banyak anak yang membutuhkan perhatian kusus. Saya kalau mengajar punya target bahwa setiap kali masuk itu anak- anak harus mendapatkan pahala. Pokoknya masuk harus ada tambahan amalan misalkan tulis arab dari qur’an atau hafalan.”¹¹

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing dalam Menciptakan Budaya Belajar efektif

1) Melaksanakan visi dan misi sekolah

a. Visi

Mewujudkan sekolah berprestasi, menghasilkan tamatan yang berkarakter, mampu bersaing di dunia usaha dan industri.

b. Misi

- (1) Meningkatkan profesionalisme sebagai pusat pengembangan kompetensi
- (2) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang terintegrasi dengan dunia usaha dan industri
- (3) Melaksanakan pembiasaan berperilaku sesuai dengan nilai luhur bangsa yang berasal dari ajaran agama dan nilai sosial budaya
- (4) Menanamkan kepedilian terhadap lingkungan dan kelestarian alam sekitar

¹¹ Hadi Santosa, Wawancara tanggal 15 April 2018

- (5) Meningkatkan pembinaan, minat, bakat, dan kreativitas peserta didik agar tangguh dalam berwirausaha
- (6) Meningkatkan kompetensi peserta didik agar unggul dalam persaingan kerja.¹²

Adapun guru berusaha melaksanakan visi dan misi madrasah dengan menjalankan peranannya pada tugas pokok dan fungsinya, sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut :

“Kami guru-guru di SMKN 2 biasanya ikut dalam perumusan visi dan misi madrasah, yang kami lanjutkan dengan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab. Kami berusaha melaksanakan visi dan misi tersebut sebaik-baiknya, dan tidak kenal menyerah untuk berusaha melaksanakan visi dan misi itu.”¹³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru yang lain, sebagai berikut :

“Setiap tahun biasanya ada rapat evaluasi mbak, kami sebagai guru mendapatkan penilaian masing-masing dari kepala madrasah apakah kinerja kami sebagai guru sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau belum, dari situ kami bisa meningkatkan kinerja dan semangat kami sebagai pendidik untuk mencapai target visi misi madrasah kami.”¹⁴

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam rangka melaksanakan perannya sebagai pembimbing guru berusaha untuk melaksanakan visi dan misi madrasah sebaik-baiknya.

2) Melaksanakan nilai keagamaan

Guru membimbing siswanya untuk melaksanakan nilai keagamaan yaitu dengan cara menjadi pemandu dalam membaca al- Qur'an, menjadi imam sholat, dan memeberikan bimbingan

¹² Dokumentasi Profil SMKN 2 Kota Kediri 2018

¹³ Siti Rokhilin, wawancara pada tanggal 17 April 2018

¹⁴ Ambarwati, wawancara pada tanggal 17 April 2018

intensif bagi siswa yang bermasalah maupun yang tidak. Ketika wawancara dengan Ibu Ambarwati Sebagai Wali Kelas beliau menyampaikan bahwa:

“Setiap hari senin selesai upacara wali kelas masuk kelas. Di situlah peran guru yang sangat besar yang mana siswa bisa menyampaikan unek uneknya kepada guru dalam dialog terbuka. Dan juga disitulah kesempatan guru untuk mengarahkan masalah pribadi anak dan juga kalau ada bantuan dari pemerintah wali kelas yang menentukan siapa yang berhak mendapatkan. Kalau ada siswa yang bermasalah larinya ke wali kelas lalu diteruskan ke BP dan kalau sudah parah ke kepala sekolah.”¹⁵

Selanjutnya Bapak Anam Menambahkan:

“Kalau melihat hadits nabi yang artinya “jika hari ini lebih jelek dari kemaren celaka, jika sama merugi, ketika lebih baik itu yang baik” ketika ada anak yang konsultasi dengan saya saya berusaha memberi solusi dan mengarahkan mereka, saya juga memberikan amalan yang bisa mereka amalkan sehari hari sampai mereka meninggal dunia”¹⁶

Bapak Hadi juga mempunyai Cara sendiri untuk membimbing siswanya supaya melaksanakan nilai keagamaan, beliau menyampaikan bahwa:

“Saya kalau mengajar punya target bahwa setiap kali masuk itu anak anak mendapatkan pahala. Pokoknya masuk harus ada tambahan amalan misalkan tulis arab dari qur’an atau hafalan. Dan saya punya program yang mungkin tidak pernah terjadi dengan sekolah manapun dan guru siapapun. Murid saya semua mempunyai Al- Qur’an terjemah baik yang alumni maupun yang sekarang. Untuk mengaplikasikan itu saya anjurkan untuk arisan 1 minggu 2000 jadi dalam waktu beberapa bulan sudah punya semua sehingga anak anak lulus dari sini sudah punya hafalan dan bukti hafalannya adalah mempunyai AL- Qur’an terjemah. Selatjutnya saya mengadakan ulangan harian yang mana di kertas jawaban siswa harus ada bacaan basmallah dan hamdalah. Kalau tidak ada akan saya kembalikan atau saya kurangi nilainya. Saya mendidik anak itu dari hal hal sepele atau hal kecil tapi

¹⁵ Ambarwati, wawancara pada tanggal 17 April 2018

¹⁶ M. Khoirul Anam, Wawancara Tanggal 15 April 2018

sangat mengena dan mengenang di ingatan serta hati siswa.”¹⁷

Selanjutnya Bapak Kepala sekolah juga menambahkan sebagai berikut:

“Anak itu selalu saya ajak untuk menunduk, saya membimbing mereka tidak untuk menjadi yang terbaik, tapi menjadi pribadi yang baik. Setiap senin pagi ketika upacara saya selalu mengingatkan kepada anak- anak untuk setiap hari menundukkan kepala minimal satu menit untuk mengingat apa yang telah dilakukan orang tuanya dirumah dan apa yang telah dikerjakan orang tuanya sehingga kita bisa sekolah disini, kita bisa berseragam yang bagus, dan mempunyai uang saku. Saya selalu menanamkan itu pada diri anak mbak. Selain itu ada lagi yaitu masalah infaq. Saya itu mengadakan program untuk infaq 500 rupiah setiap hari kamis. Dari infak yang hanya 500 itu saya mengharap banyak dari siswa mulai dari keikhlasannya, lapang dadanya, sehingga infaq itu sudah menjadi kebiasaan. Uang infaq itu nantinya juga akan dikembalikan kepada siswa, misalnya untuk beasiswa siswa yang kurang mampu, untuk menjenguk yang sakit, takziah ke yang meninggal dan lain lain. Jadi di sini mbak tidak ada yang namanya anak tidak bisa sekolah gara gara tidak ada biaya.”¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi penulis bahwasannya guru membimbing siswanya untuk melaksanakan nilai keagamaan. Setiap pagi siswa membaca al-Qu’an yang di bimbing oleh satu guru. Siswa diajak untuk sholat dhuhur berjamaah dan ditanamkan juga pada diri siswa untuk bersodaqoh walaupun itu Cuma 500 rupiah.¹⁹

¹⁷ Hadi Santosa, Wawancara tanggal 15 april 2018

¹⁸ Masahari Krisna Edy, Wawancara pada tanggal 11 April 2018

¹⁹ Obsevasi tanggal 15 April 2018

3) Memotivasi siswa untuk berkarya

Berbagai prestasi akademik dan non akademik telah ditorehkan oleh siswa SMKN 2 Kediri. Prestasi akademik yang dimaksud adalah hasil yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu dengan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan. Prestasi akademik bisa juga dikatakan hasil belajar berupa pemecahan masalah lisan atau tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah secara langsung yang mewujudkan dalam bentuk angka melalui rapor. Bapak Bastoni menyampaikan bahwa:

“Kalau masalah rapor anak- anak sudah diatas KKM sudah tidak ada masalah. Mungkin hanya ada persaingan antar siswa dalam satu kelas itu. Di sini kalau masalah nilai rapor sudah aman mbak, tapi yang lebih ditekankan adalah akhlak siswa, sikap tawadhu’ siswanya untuk bekal juga mereka diluar sana. Karena sekolah kejuruan ini mencetak siswa untuk siap bekerja sehingga tingkah laku siswa didunia kerja harus dijaga dan kerena itu saya yakin semua guru disini juga menanamkan akhlak yang baik kepada siswanya.”²⁰

Selanjutnya Bapak Anam menambahkan :

“Prestasi akademik siswa di sini dilihat dari dua sisi mbak yaitu penilain kognitif dan penilaian dari hasil praktek siswa. Karena sekolah kejuruan itu sebagian besar penilaiannya dari praktek siswanya. Semua hasil kemudian dimasukkan dalam rapor. Dan rata- rata nilai anak itu bagus bagus saya rasa tidak ada yang dibawah KKM.”²¹

Salah satu prestasi non-akademik adalah prestasi dari kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud adalah pembinaan peserta didik yang berusaha memberi penyaluran bakat dan minat, perluasan wawasan, serta kemantapan iman dan taqwa melalui bentuk-bentuk kegiatan yang direncanakan dan

²⁰ Ahmad bastoni, Wawancara tanggal 12 April 2018

²¹ M. Khoirul Anam, Wawancara Tanggal 15 April 2018

dilaksanakan diluar program kurikuler untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan SMKN 2 Kota Kediri.

Kepala SMKN 2 Kota Kediri memberikan kebijakan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebaik-baiknya. Membimbing peserta didik untuk menggali bakat dan minat mereka menjadi seseorang yang matang dalam menentukan masa depannya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pematapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah :

“Selama ini kami selaku pihak madrasah memberikan kebijakan untuk membuat kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan oleh seluruh peserta didik yang didampingi guru-guru yang berkompeten dibidangnya dengan tujuan untuk menggali bakat dan minat, untuk memantapkan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka dan non tatap muka. Tujuan kami adalah memberikan fasilitas untuk anak didik kami supaya lebih bisa menggali potensi yang ada pada diri mereka”²²

Hal yang sama juga dipaparkan oleh bapak Sugeng selaku Guru olahraga dan sekaligus pembimbing ekstrakurikuler, beliau menjelaskan bahwa :

“Sebagai contoh dalam hal olahraga, SMKN 2 yang maju adalah basket cewek. Kalau se-karisidenan kediri insyaAllah bola basket cewek smkn 2 unggul.untuk jurnalis,pmr, karya ilmiah itu semua juara kalau lomba se-karisidenan kediri. Semua itu memaksimalkan ekstra. Anak anak kan sabtu

²² Masahari Krisna Edy, Wawancara tanggal 11 April 2018

minggu libur, tapi dia tetap masuk sampai gurunya tidak mau anak-anak tetap masuk dari situ bisa dilihat bahwa motivasi siswa belajar sangat tinggi. Guru hanya sebagai pembimbing anak-anak yang mengolah sendiri. Kalau sudah mentok tidak tau jalan keluar atau solusi yang bagus barulah minta bimbingan gurunya. Barusan dari kewirausahaan dapat juara yaitu mengeluarkan produk kopi lamtoro ditingkat provinsi dengan bimbingan guru ekstranya”²³

Selanjutnya Kepala SMKN 2 Kediri menambahkan:

“Kalau untuk kegiatan anak-anak dan untuk kemajuan mereka saya persilahkan mbak, saya buka kesempatan lebar-lebar supaya anak bisa berkembang dan mempunyai banyak pengalaman. Masalah dana tidak usah kuatir karena saya siap mencarikan dana untuk kepentingan anak-anak. Satu hal yang saya tanamkan kepada anak-anak supaya mereka termotivasi semangat mengikuti lomba tingkat kota, provinsi maupun nasional. Saya tidak pernah menargetkan anak-anak pulang harus juara. Saya hanya berpesan bahwa ingatlah sekolahanmu ingatlah orang tuamu. Semangatlah dan berusahalah dengan sebaik-baiknya keluarkan semua kemampuanmu. Hanya itu yang saya sampaikan kepada anak-anak. Dan alhamdulillah pesan saya itu menjadi cambukan untuk semangat anak-anak dan mereka pulang membawa kebanggaan untuk sekolah.”²⁴

Sekolah dalam rangka PHBN juga mengadakan lomba untuk para siswanya. Lomba antar kelas dan antar jurusan. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa untuk belajar dan mengali ilmu-ilmu baru. Ada beberapa lomba yang dilaksanakan berkaitan dengan PAI seperti yang disampaikan beberapa siswa dari kelas XI PM 2 sebagai berikut :

“Ketika PHBN banyak sekali lomba mbak. Ada lomba tiap kelas dan lomba jurusan. Lomba tentang kePAI-an juga ada. Lomba kelas misalnya: lomba kebersihan kelas, lomba menghias taman, dan lomba agustusan. Kalau lomba tiap jurusan contoh saya dari jurusan pemasaran, lomba yang biasa dilakukan adalah lomba membuat produk, lomba membuat karya dari produk membentuk 3 dimensi seperti

²³ Sugeng Prayugo, Wawancara pada tanggal 17 April 2018

²⁴ Masahari Krisna Edy, Wawancara tanggal 11 April 2018

membuat tumpeng dari bungkus snack dan lain lain. Kalau lomba dari PAI biasanya lomba Lomba da'i, ceramah, dan pidato bahasa Arab.”²⁵

Motivasi belajar tidak hanya dari lomba seperti PHBN, perlombaan tingkat kota, provinsi, dan nasional. Seperti yang disampaikan Bapak Bastoni sebagai berikut:

“Menurut saya untuk meningkatkan motivasi belajar yang dominan itu adalah mengadakan perlombaan di kelas. Masing- masing guru mempunyai trik sendiri sendiri. Kalau saya banyak prakteknya. Misal sholat jenazah dan cara meramu jenazah. Pidato. Baca qur'an tartil. Anak- anak dalam skil nulis arab masih kurang, kurang dalam belajar sehingga dengan perlombaan dikelas ini bisa memotivasi anak- anak untuk belajar.”²⁶

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan perannya sebagai pembimbing adalah melakukan semua hal yang bernilai ibadah yang mampu membuat siswa terus semangat belajar. Semuanya dilaksanakan dengan sungguh- sungguh untuk mencapai sebuah tujuan yaitu mencetak siswa yang berwawasan tinggi, berbakat, profesional, dan berakhlak mulia. Dengan kerjasama semua pihak maka akan didapatkan hasil yang diinginkan dan membanggakan

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan dalam Menciptakan Budaya Belajar efektif

Guru adalah figur utama dalam pendidikan. Apapun yang dilakukan guru akan di lihat, diamati dan ditiru oleh murid. Sudah seyogyanya guru menjaga tingkah perilakunya disekolah maupun di luar sekolah. Bapak Bastoni menyampaikan bahwa:

²⁵ Siswa kelas XI PM 2, Wawancara pada tanggal 17 april 2018

²⁶ Ahmad bastoni, Wawancara tanggal 12 April 2018

“SMKN 2 Kota Kediri ini bukan sekolah dibawah naungan DEPAG yang mana di sisni ada beberapa siswa yang beragama non- muslim. Teladan yang saya lakukan adalah saya tidak membedakan mereka kalau berada diluar kelas. Tapi kalau saya sedang mengajar PAI saya mempersilahkan mereka yang non-muslim untuk keluar dari kelas. Tidak boleh kita memaksat pendapat. Kalau saya, saya persilahkan keluar saya takut menyinggung mereka, tapi anak anak nyaman dikelas ya itu tidak apa apa. Di smkn 2 itu non muslim disediakan guru, jadi siswa non muslim mendapatkan pelajaran agamanya sesuai yang dianut. Kalau sekolah tidak mempunyai guru non muslim pasti didatangkan guru gtt dari luar sekolah walaupun hanya mengajar 5 siswa. Ujian praktek pelajaran agama ya berbeda antara muslim dan muslim.”²⁷

Selanjutnya Bapak Hadi menambahkan :

Setiap sholat Dhuha, dhuhur, ashar saya mengajak siswa untuk berjamaah. Kalau saya tau ada yang belum shalat saya tegur dan saya persilahkan untuk sholat dahulu. Saya itu bukan hanya negur. Kalau saya mengajak kan berarti saya sendiri yang jadi imam. Kalau saya yang jadi imam, anak anak saya ajari untuk dzikir dan do’a dan saya sampaikan kepada anak anak juga bahwa ini bukan pelajaran tapi amalan. Dan saya bagikan kertas fotocopy dzikir dan do’a. Di kelas yang saya ajar, saya menerapkan hafalan 20 surat. Ini dikonsep terlebih dahulu mau hafalan dimulai dari kapan kalau minggu depan, semua ya minggu depan dan sistemnya dicicil dan yang sudah hafal akan saya centang dikertas hafalannya. Dan itu juga untuk memenuhi syarat untuk naik dan ada prioritas kalau ada yang hafal yasin itu cukup dan bahkan anak saya ada yang bebas spp gara gara hafal 1 juz yang setorannya kesaya kecuali juz 30. itu adalah program sekolah hafal 1 juz bebas spp.”²⁸

Selain keteladanan dalam hal keagamaan guru juga memberikan keteladanan kepada siswa dalam hal belajar supaya siswanya terus

²⁷ Ahmad bastoni, Wawancara tanggal 12 April 2018

²⁸ Hadi Santosa, Wawancara tanggal 15 april 2018

semangat belajar sampai kejenjang yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Anam sebagai berikut:

”Untuk menjadi teladan biasanya saya menceritakan pengalaman pribadi saya walaupun saya masih baru disini saya mempunyai beberapa pengalaman. Salah satu pengalaman yang saya ceritakan adalah belajar itu tiada batasnya. Batas belajar selesai hanya ketika kita sudah meninggal. Saya tekankan pada mereka bahwa belajar mengaji itu tidak harus kecil boleh ketika remaja dan bahkan saya saja belajar mengaji setelah lulus sma dan saya juga punya murid yang sudah lansia.”²⁹

Dari paparan diatas bisa disimpulkan bahwa peran guru sebagai teladan sangatlah penting untuk siswa. Kerjasama antara guru agama, guru umum, kepala sekolah, dan siswa diharapkan mampu membuat belajar adalah budaya siswa sehingga mereka bisa berkarya diluar sekolah dan terus mengharumkan nama almaternya.

2. Paparan Data SMK Negeri 3 Kota Kediri

Paparan data yang disajikan dalam bab ini memuat uraian tentang data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uraian data tersebut akan menggambarkan keadaan alamiah dan setting penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kota Kediri sesuai sengan fokus masalah yang telah dirumuskan pada bab I. Berkaitan dengan hal tersebut, maka paparan data dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) Peran guru PAI sebagai pengajar dan pendidik dalam menciptakan budaya belajar efektif di SMKN 3 Kota Kediri, (2) Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam menciptakan budaya belajar efektif

²⁹ M. Khoirul Anam, Wawancara Tanggal 15 April 2018

di SMKN 3 Kota Kediri, (3) Peran guru PAI sebagai teladan dalam menciptakan budaya belajar efektif di SMKN 3 Kota Kediri.

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengajar dan Pendidik dalam Menciptakan Budaya Belajar efektif

1) Menanamkan nilai keagamaan

Kegiatan pembelajaran di SMKN 3 Kota Kediri menggunakan kurikulum 2013, dalam kurikulum 2013 guru diuntut untuk ikut mendidik akhlak dan moral anak, tidak hanya guru PAI namun juga untuk guru-guru mata pelajaran umum lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu waka kurikulum, sebagai berikut :

“SMKN 3 ini kurikulumnya menggunakan kurikulum 2013 mbak, kurikulum yang sangat cocok dan bagus untuk proses pembentukan akhlak anak. Tidak hanya guru PAI saja namun juga guru-guru mata pelajaran umum ikut andil dalam proses pembentukan akhlak, semua guru saling bekerja sama dalam membentuk karakter anak sehingga akan mendapatkan *output* yang benar-benar berakhlakul karimah, santun, dan siap kerja.”³⁰

Selanjutnya Bapak Jauhar menambahkan :

“Yang perlu ditanamkan kepada siswa melihat lingkungan sekolah yang paling penting adalah akhlak, pergaulan, budi pekerti. tujuannya jadi orang baik.”³¹

Selanjutnya setelah wawancara dengan Ibu Evi selaku guru PAI di SMKN 3 Kota Kediri juga menambahkan :

“Kalau sekolah kejurusan ini PAI masuk dalam pelajaran umum. Perannya sangat dibutuhkan sekali terutama mendidik moral, karena anak-anak kalau sudah praktek diluar dia lupa terhadap budi pekertinya seperti apa. Kita sebagai guru mengingatkan mereka lagi supaya dia tidak lupa terhadap budi pekertinya karena ketika anak sudah terjun ke praktek

³⁰ Suli, Wawancara pada tanggal 18 April 2018

³¹ Jauhar, Wawancara pada tanggal 17 April 2018

terkadang anak lupa terhadap ibadah, tinggkahlakunya. Terkadang guru disamakan dengan temannya.”³²

SMKN 3 Kota Kediri adalah sekolah kejuruan dibawah naungan DIKNAS. Di sekolah ini selain diajarkan nilai keagamaan tentang akhlak dan moral juga tentang ibadah sholat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dituturkan Ibu Evi sebagai berikut:

“Kita sebagai guru PAI mempunyai tanggung jawab lebih mbak dari pada guru yang lain. Karena apa kita bertanggung jawab atas perilaku dan ibadah siswa disekolah. Oleh karena itu kita mengadakan program sholat dhuhur berjamaah disekolah setiap hari bagi yang tidak berhalangan. Murid kita disini mayoritas perempuan jadi, hampir setiap hari ada sekitar 20% anak yang berhalangan. KBM di SMKN 3 ini dimulai pukul 07.00 sampai 15.30 WIB.”³³

Untuk mempersiapkan diri anak- anak dalam belajar guru selalu membiasakan untuk do’a terlebih dahulu. Untuk guru yang masuk pada jam pertama ditambah dengan membaca surah- surah pendek³⁴. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Ibu Eka sebagai berikut :

“Setiap pagi anak- anak membaca juz ‘ama mbak. Membaca diulang ulang supaya mereka hafal dan kegiatan ini dipandu oleh guru yang mengajar pada jam pertama selama 10 menit. Tidak perlu lama tetapi istiqamah insyaAllah membawa dampak positif pada diri anak.”³⁵

SKBM di SMKN 3 ini dimulai dari pagi dan sore. Istirahat satu kali pastilah dirasa kurang mengingat beban siswa dalam belajar sangatlah lama. Oleh karenanya sekolah memprogramkan

³² Evi, Wawancara pada tanggal 18 April 2018

³³ *Ibid.*,

³⁴ Observasi tanggal 18 April 2018

³⁵ Eka Sakti Pratiwi, Wawancara Pada tanggal 17 April 2018

dua kali istirahat yakni pada jam 09.30 dan jam 12.00³⁶, diharapkan siswa bisa memanfaatkan istirahat ini dengan baik. Bapak Jauhar menuturkan :

“Sebagai guru PAI kita berudaha mendidik siswa kearah yang lebih baik dan saya rasa tidak hanya guru PAI saja, semua guru pastilah menginginkan siswanya berubah ke-hal yang lebih baik. Ada beberapa siswa yang pada saat jam istirahat pertama mereka pergi ke masjid untuk sholat dhuha. Sebenarnya tidak ada kewajiban di SMKN 3 untuk siswanya harus sholat dhuha. Mengingat sholat dhuha adalah sholat sunnah dan kami bukanlah sekolah yang notabenebnya adalah sekolah Islami, pastilah sulit untuk mewajibkan sholat dhuha. Tapi kami tidak bosan bosannya mengingatkan kepada mereka untuk sholat dhuha.”³⁷

2) Menumbuhkan semangat belajar siswa

Supaya anak anak semangat belajar ada metode tertentu yang dilakukan guru, mengingat semangat anak tidak datang dengan sendirinya dan selalu ada oleh karenanya butuh pemicu semangat. Guru menggunakan metode tertentu dalam mengajajar dan mendidik siswanya. Setisp kelas mempunyai karakter sendiri-sendiri, pastilah metode yang digunakan berbeda. Bapak Juhar menuturkan sebagai berikut “

“Saya mengajar dengan metode yang bervariasi mbak, kadanga hafalan, ceramah, diskusi, dan selebihnya saya improvisasi sendiri disesuaikan dengan kondisi anak. Karena sekolah ini kan sekolah produktif jadi kalau pelajaran agama ditaruh setelah pelajaran produktif ya saya mengajarkan pelajaran agama yang ringan- ringan saja. Beda lagi kalau pelajaran PAI diawal anak anak masih fresh belum melakukan praktek pelajaran produktif itu biasanya saya mengajarnya dengan diskusi dan praktek. Pokoknya ketika saya mengajar itu siswa ada perubahan perilaku yang lebih baik.”³⁸

³⁶ Observasi tanggal 19 April 2018

³⁷ Jauhar, Wawancara pada tanggal 17 April 2018

³⁸ Jauhar, Wawancara pada tanggal 17 April 2018

Lebih lanjut Bapak Jauhar menambahkan bahwasannya :

“ketika saya mengajar biasa saya ceritakan pengalaman pengalaman pribadi, bercerita tentang pahlawan pahlawan islam, atau tokoh tokoh islam dari situ diharapkan bisa memperdalam agama dan ada niatan anak anak untuk belajar agama.”³⁹

Untuk membangkitkan semangat belajar siswa guru harus mempersiapkan pembelajarannya dengan matang. Merencanakan metode yang akan digunakan dan menyusun RPP. Ibu Evi dalam wawancara menuturkan bahwasannya:

“Sebelum saya mengajar saya membuat RPP terlebih dahulu mbak, hal itu untuk mempermudah dalam mengajar dan untuk belajar saya sendiri materi apa yang harus disampaikan kepada siswa. Selanjutnya metode guru dalam mengajar menyesuaikan kondisi anak. Kalau saya biasanya mengajak anak keluar kelas bisa di musholla, bisa di bawah bowon supaya anak anak tidak bosan selalu mendengarkan ceramah gurunya. Selain itu juga bisa dengan praktek, bermain yang ada hubungannya dengan PAI.”⁴⁰

Dari paparan Data diatas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pengajar dan pendidik yaitu *transfer of knowlege* artinya menyampaikan materi yang berhubungan dengan kePAI-an dan mendidik siswanya supaya mereka mempunyai akhlak, moral, dan pergaulan yang tidak salah. Untuk mewujudkan hal itu, guru mempersiapkan dirinya dengan cara membuat RPP dan memilih metode yang dapat untuk mengajar yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi siswanya.

³⁹ Jauhar, Wawancara pada tanggal 17 April 2018

⁴⁰ Evi, Wawancara pada tanggal 18 April 2018

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing dalam Menciptakan Budaya Belajar efektif

1) Melaksanakan visi dan misi sekolah

(a) visi

Menjadikan sekolah unggulan berstandar nasional, mandiri dalam berkarya, santun dalam berperilaku dan berwawasan global

(b) misi

(1) Melaksanakan pendidikan yang berstandar nasional;

(2) Menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri;

(3) Menerapkan manajemen transparan dan partisipatif serta menciptakan hubungan yang harmonis sesama warga sekolah

Sesuai dengan visi dan misi di atas, para guru dan karyawan sama-sama bekerjasama dalam mendidik dan membentuk akhlak anak, tidak hanya guru agama saja melainkan seluruh guru dan karyawan SMKN 3 Kota Kediri. Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Suli, sebagai berikut :

“Di madrasah ini dalam proses pembentukan akhlak tidak hanya dibebankan pada guru PAI saja mbak, jadi seluruh guru dan karyawan juga berperan penting dalam proses tersebut. Tanpa adanya kerjasama dari semua pihak karakter Islami anak akan sulit untuk dibentuk. Upaya kami sebagai guru adalah mendidik dan memberi teladan yang baik bagi anak-anak sehingga akan sejalan dan tercapai sesuai visi dan misi dari madrasah kami.”⁴¹

⁴¹ Suli, Wawancara pada tanggal 18 April 2018

2) Melaksanakan nilai keagamaan

SMKN 3 adalah sekolah sekolah kejuruan yang mana siswa melakukan praktek diluar sekolah kurang lebih 2 bulan. Setelah siswa praktek diluar ada beberapa perilaku siswa yang berubah. Hal ini perlu bimbingan dari guru PAI terutama untuk meluruskan kembali perilaku siswanya. Bapak Jauhar selaku Guru PAI menuturkan bahwasannya:

“Setelah siswa praktek diluar ada beberapa terutama perilaku siswa yang berubah, hal itu dikarenakan ketika siswa praktek diluar mereka tidak pernah kesekolah untuk mendapatkan pembelajaran dari gurunya, mereka hanya kesekolah kalau ada masalah dengan adminitrasi, oleh karenanya ketika mereka diluar rentan terpengaruh. Hal yang dilakukan guru adalah review lagi, menumbuhkan perilaku yang baik lagi, dan mengingatkan kepada siswa kalau dulu baik sekarang malah begitu.”⁴²

Selanjutnya Bapak Jauhar menambahkan:

“Untuk mengantisipasi sikap siswa yang berubah biasanya sebelum melepas siswa untuk prakten diadakan pembinaan dan pengarahan terlebih dahulu. Mereka di beri pedoman etika dan hal- hal yang tidak boleh dilakukan. Hal ini juga bertujuan untuk menjaga hubungan kerjasama antara sekolah dan gtempat yang digunakan siswa untuk praktek.”⁴³

Pelaksanaan nilai ibadah disekolah sangatlah membutuhkan bimbingan dari guru. Guru berusaha menanamkan nilai keagamaan kepada siswa kalau tidak ada bimbingan dari guru terutama guru PAI sangatlah tidak mungkin akan berjalan baik. Salah satu pelaksanaan nilai keagamaan yang membutuhkan bimbingan guru adalah pelaksanaan ibadah disekolah. Dalam wawancara dengan Ibu Evi, beliau menuturkan bahwasannya :

⁴² Jauhar, Wawancara pada tanggal 17 April 2018

⁴³ Jauhar, Wawancara pada tanggal 17 April 2018

“Salah satu pelaksanaan nilai keagamaan disekolah adalah membiasakan siswa untuk do’a bersama setiap pagi dan setiap akan memulai pelajaran. Membiasakan sholat dhuha, berjamaah sholat dhuhur dan ashar karena kita sampai sore. Praktek keagamaan yang seperti itu kita selesaikan disekolahan karena masih dalam tanggung jawab sekolah dan kalau anak anak sudah pulang itu sudah menjadi tanggung jawab orang tuanya.”⁴⁴

Selanjutnya Bapak Hadi Sugiharto sebagai Kepala Sekolah menambahkan bahwasannya :

“Pelaksanaan nilai keagamaan tanpa bimbingan guru hasilnya nol. Misal sholat dhuhur. Disini ada guru agama laki- laki. Kalau beliau tidak membimbing siswanya dengan menjadi imam maka anak- anak sholatnya akan membutuhkan waktu lama dan tidak khusus. Disini ada satu masjid dan siswa SMKN 3 ini mencapai 1000 siswa, jadi untuk sholat itu harus bergantian dan yang menjadi imam terserah pokoknya harus ada.”⁴⁵

Tidak semua siswa mempunyai sikap dan perilaku yang baik. Ada beberapa siswa yang mempunyai perilaku menyimpang baik menyimpang dari norma sekolah, norma sosial, dan norma agama. Peran guru sebagai pembimbing adalah mengarahkan siswanya dan memberikan bimbingan khusus kepada siswa supaya mereka tidak menyimpang terlalu jauh. Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Hadi bahwasannya:

“Apabila ada anak yang menyimpang guru segera menangani anak tersebut supaya tidak terlalu jauh. hal pertama yang dilakukan guru adalah memanggil siswa untuk datang ke ruang BP. Disana siswa diajak ngobrol dari hati ke hati untuk mengetahui alasan dari perilakunya. Perilaku siswa yang masih dapat ditolerir, siswa akan diperingatkan saja. Tapi kalau berulang ulang kali melakukan dan sampai melanggar norma yang berat sanksi siswa di skors dan sampai pada dikeluarkan dari sekolah. Sebelum pihak sekolah menetapkan sanksi kepada siswa, pihak sekolah terlebih dahulu

⁴⁴ Evi, Wawancara pada tanggal 18 April 2018

⁴⁵ Hadi Sugiharto, Wawancara pada tanggal 18 April 2018

memanggil wali siswa untuk berdiskusi mencari jalan keluar bersama”⁴⁶

Selanjutnya Ibu evi menambahkan bahwasannya :

“Apabila ada anak yang bermasalah, biasanya dibimbing terlebih dahulu oleh wali kelas, selanjutnya diserahkan kepada BP. Biasanya guru BP mengunjungi rumah siswa untuk berkomunikasi dengan walinya untuk mengetahui kondisi siswa dirumah yang melatar belakangi perilakunya disekolah. Dan ketika anak disekolah dibimbing ke arah yang lebih baik.”⁴⁷

Banyak sekali nilai keagamaan yang ditanamkan oleh guru kepada siswa untuk menjauhkan siswa dari perbuatan yang melanggar norma, diantaranya: berdo’a sebelum mulai pembelajaran, membaca juz ‘amma, sholat berjamaah, budi pekerti, santun dengan orang yang lebih tua, dan menjaga almamater sekolah ketika siswa sedang praktek diluar sekolah.⁴⁸

3) Memotivasi siswa untuk berkarya

Berbagai prestasi akademik dan non-akademik telah ditorehkan oleh siswa SMKN 3 Kota Kediri. Prestasi akademik yang dimaksud adalah hasil yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu dengan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan. Prestasi akademik bisa juga dikatakan hasil belajar berupa pemecahan masalah lisan atau tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah secara langsung yang mewujudkan dalam bentuk angka melalui rapor. Bapak Jauhar menyampaikan bahwa:

“Kalau masalah nilai akademik siswa bagus- bagus mbak. Nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik semua sudah diatas

⁴⁶ Hadi Sugiarto, Wawancara pada tanggal 18 April 2018

⁴⁷ Evi, Wawancara pada tanggal 18 April 2018

⁴⁸ Observasi tanggal 19 April 2018

KKM. Disini sekolah kejuruan jadi, ada beberapa nilai itu yang menilai adalah pembimbing ditempat prakteknya dan alhamdulillah nilai siswa juga bagus mbak.”⁴⁹

Salah satu prestasi non-akademik adalah prestasi dari kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud adalah pembinaan peserta didik yang berusaha memberi penyaluran bakat dan minat, perluasan wawasan, serta kemantapan iman dan taqwa melalui bentuk-bentuk kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan diluar program kurikuler untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan SMKN 3 Kota Kediri. Selain dari ekstra ada juga dari lomba- lomba. Hal ini senada dengan yang disampaikan Ibu Eka bahwasannya :

“Banyak lomba- lomba yang diikuti oleh murid- murid, yang paling sering mengikuti lomba ada anak jurusan busana. Ada lomba kreasi busana, fashion show, dan modeling. Dan alhamdulillah mereka banyak mendapatkan juara. Dalam lomba- lomba seperti itu pihak sekolah juga menghimbau anak- anak untuk tampil sopan dan tidak menggunakan busana yang minim.”⁵⁰

Banyak sekali prestasi siswa SMKN 3 Kota Kediri baik yang akademik maupun non-akademik. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya piala yang ada di sekolah.⁵¹ Guru dan kepala sekolah selalu memotivasi siswanya untuk terus berkarya dan berkatya untuk memudahkan siswa dalam memasuki dunia kerja dan jenjang berikutnya.

⁴⁹ Jauhar, Wawancara pada tanggal 17 April 2018

⁵⁰ Eka Sakti Pratiwi, Wawancara Pada tanggal 17 April 2018

⁵¹ Observasi tanggal 17 April 2018

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan dalam Menciptakan Budaya Belajar efektif

Guru adalah figur yang sangat banyak mendapat perhatian, baik dari siswa maupun dari masyarakat. Untuk menjadi teladan anak sekarang guru juga harus mengikuti perkembangan zaman. Bapak Jauhar menjelaskan beberapa hal yang harus dilakukan guru sebagai teladan sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Sebagai teladan berikut yang dilakukan guru Pertama mengetahui pergaulan saat ini, mencari apa yang ngetren sekarang. Setelah itu masuk dalam dunia mereka dan mengawasi pergaulan siswa sedikit sedikit. Misalkan mereka punya grup w.a ya saya masuk ke grup itu. Dengan harapan apabila siswa ada masalah bisa langsung curhat dengan gurunya.”⁵²

Selanjutnya Ibu Evi menambahkan:

“Guru (digugu lan ditiru)” Yang terutama kita memberikan teladan dengan menjaga sikap tingkah laku kita. Karena kita guru (di gugu dan ditiru). Kalau dalam hal belajar kita memberi pengarahannya ke anak supaya mereka bisa melanjutkan kejenjeng ke lebih tinggi. Setelah itu bisa bekerja.”⁵³

Guru sebagai teladan dalam hal belajar maksudnya guru tidak henti- hentinya mencari ilmu- ilmu baru yang sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga selalu menciptakan suasana baru dan metode yang menarik untuk pembelajaran. Sikap teladan yang dimiliki guru pasti akan memberikan dampak yang bagus bagi siswa. Bapak Jauhar menuturkan bahwasannya:

“Guru sebagai teladan yang saya lakukan adalah mencoba untuk membudidayakan budaya membaca karena membaca adalah

⁵² Jauhar, Wawancara pada tanggal 17 April 2018

⁵³ Evi, Wawancara pada tanggal 18 April 2018

sumber ilmu. Sekarang kan budaya membaca sudah hampir punah oleh karenanya saya lakukan itu dan alhamdulillah ada hasilnya. Setiap pelajaran saya anak-anak sudah terbiasa membaca. Mereka boleh membaca dari sumber manapun asalkan ada kaitannya dengan materi yang saya ajarkan. Saya menganjurkan itu dari artikel-artikel dan diakhir semester hasil bacaan siswa dijilid sehingga bisa menjadi buku mereka.”⁵⁴

Ibu Evi menambahkan bahwasannya:

“Untuk menjadi teladan dalam hal belajar, guru mengupdate ilmunya dengan berbagai cara. Ada yang sekolah lagi, ada yang mengikuti seminar-seminar, pengajian, dan pelatihan. Walaupun kalau guru harus sekolah lagi itu sebenarnya berkaitan dengan administrasi, toh juga ada banyak ilmu dan sharing pengalaman dengan teman-temannya. Selain itu untuk mengupdate ilmunya bisa dengan rutin membaca dan menonton berita dari tv, media sosial supaya guru juga tidak ketinggalan info terkini dengan muridnya. Karena sebagai guru itu sebenarnya diharuskan lebih update dari pada muridnya sesuai zamannya supaya tidak diapusi muridnya. Selain mengupdate ilmu guru dengan sekolah lagi, guru juga harus memberi dorongan kepada siswa supaya mereka juga tertarik untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi sebelum mereka masuk dalam dunia kerja.”⁵⁵

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian Situs I (SMKN 2 Kota Kediri)

Setelah peneliti melakukan beberapa pengamatan, interview dan hasil dokumentasi dari beberapa informan terkait dengan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan budaya belajar efektif di SMKN 2 Kota Kediri dan SMKN 3 Kota Kediri, peneliti mendapat beberapa temuan yaitu :

⁵⁴ Jauhar, Wawancara pada tanggal 17 April 2018

⁵⁵ Evi, Wawancara pada tanggal 18 April 2018

a. Peran guru PAI sebagai pengajar dan pendidik dalam menciptakan budaya belajar efektif di SMKN 2 Kota Kediri

1. Menanamkan nilai keagamaan

Upaya guru dalam menciptakan budaya belajar adalah melakukan penanaman nilai keagamaan terlebih dahulu kepada siswanya. Kegiatan keagamaan sangat tepat digunakan sebagai wahana dalam pembentukan akhlak para siswa. Di samping itu, kegiatan keagamaan juga melatih anak dalam pengembangan belajar. Seperti membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat ashar, dzikir dan do'a, tawadhu', berbagi, tolong menolong, memperingati setiap hari besar Islam, menghafal asmaul husna, menghafal juz 'amma, do'a sehari hari, memakai pakaian panjang, memakai jilbab untuk perempuan dan sebagainya.

Kegiatan membaca alqur'an dilakukan sebelum memulai pelajaran. Kegiatan menghafal juz 'amma dilakukan setiap pelajaran agama. Kegiatan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar dilakukan dengan berjamaah yang diimami oleh guru. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa kloter karena masjid SMKN 2 Kediri belum cukup untuk menampung semua siswa yang jumlahnya 2000 lebih.

2. Menumbuhkan semangat belajar siswa

Semangat belajar bisa ditumbuhkan dengan cara mengenali latar belakang siswa, memotivasi siswa, memberi pengertian

bahwa tantangan diluar lebih berat jadi harus sungguh- sungguh dalam belajar, menguasai keadaan kelas, menggunakan metode yang tepat seperti: metode dialog, metode praktikum, metode *reward* dan *funishment*, metode *ibrah* dan *mau'izah*.

Metode dialog dilakukan untuk berkomunikasi dengan siswa lebih mendalam. Metode Praktikum, metode ini digunakan pada saat setelah guru memberikan metode demonstrasi. Sehingga siswa lebih memahami tentang materi yang telah diberikan. Setelah guru mendemonstrasikan materi maka peserta didik disuruh untuk praktik bergiliran, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengerti materi tersebut.

Metode *reward* dan *funishment*, yaitu suatu metode dimana hadiah dan hukuman menjadi konsekuensi dari aktivitas belajar siswa, bila siswa dapat mencerminkan sikap yang baik maka ia berhak mendapatkan hadiah dan sebaliknya mendapatkan hukuman ketika ia tidak dapat dengan baik menjalankan tugasnya sebagai siswa. Metode reward dan funishment ini menjadi motivasi eksternal bagi siswa dalam proses belajar. Sebab, khususnya anak-anak dan remaja awal ketika disuguhkan hadiah untuk yang dapat belajar dengan baik dan ancaman bagi mereka yang tidak disiplin, mayoritas siswa termotivasi belajar dan bersikap disiplin. Hal ini bisa terjadi karena secara psikologi manusia memiliki kecenderungan untuk berbuat baik dan mendapatkan balasan dari perbuatan baiknya.

Metode *ibrah* dan *mau'izah* adalah penyajian bahan pembelajaran yang bertujuan melatih daya nalar pembelajar dalam menangkap makna terselubung dari suatu pernyataan atau suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi dengan menggunakan nalar. Sedangkan metode Mau'izah adalah pemberian motivasi dengan menggunakan keuntungan dan kerugian dalam melakukan perbuatan.

b. Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam menciptakan budaya belajar efektif di SMKN 2 Kota Kediri

1. Melaksanakan visi dan misi sekolah

Para guru di SMKN 2 Kota Kediri dalam rangka melaksanakan perannya sebagai pembimbing berusaha untuk melaksanakan visi dan misi madrasah sebaik-baiknya.

2. Melaksanakan nilai keagamaan

Guru membimbing siswanya untuk melaksanakan nilai keagamaan yaitu dengan cara menjadi pemandu dalam membaca al- Qur'an, menjadi imam sholat, dan memeberikan bimbingan intensif bagi siswa yang bermasalah maupun yang tidak.

Menjadi pemandu dalam membaca Al-Qur'an dilakukan setiap pagi selama 15 menit. Guru Agama diberi wewenang untuk membimbing anak anak secara bergantian. Adanya program ini mempersiapkan siswa dalam menerima pelajaran.

Bimbingan yang diberikan guru dalam hal sholat berjamaah adalah guru mendampingi siswa ketika sholat dan guru menjadi imamnya. Selanjutnya guru juga membimbing siswa untuk melakukan amalan amalan setelah sholat yaitu dzikir dan do'a.

Apabila ada siswa yang bemasalah, guru memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara mengajaknya berbicara apa yang menjadi latar belakang siswa menjadi menyimpang. Setelah itu, guru melakukan kunjungan kepada wali dan membahas bersama masalah yang dihadapi siswa.

Guru memberikan dalam hal belajar berupa nasihat nasihat, membimbing siswa yang kesulitan dalam belajar, dan membimbing siswa yang akan mengikuti perlombaan. Bimbingan yang dilakukan guru dilakukan secara intensif dan diluar KBM.

3. Memotivasi siswa untuk berkarya

Berbagai prestasi akademik dan non akademik telah ditorehkan oleh siswa SMKN 2 Kediri. Prestasi akademik yang dimaksud adalah hasil yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu dengan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan. Prestasi akademik bisa juga dikatakan hasil belajar berupa pemecahan masalah lisan atau tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah secara langsung yang mewujudkan dalam bentuk angka melalui rapor.

Prestasi non akademik didapatkan siswa lewat ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud adalah pembinaan peserta didik yang berusaha memberi penyaluran bakat dan minat, perluasan wawasan, serta kemantapan iman dan taqwa melalui bentuk-bentuk kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan diluar program pembelajaran untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

Selain dari ekstra kulikuler prestasi non-akademik siswa didapatkan dari perlombaan baik tingkat daerah, provinsi maupun nasional. Sudah banyak juara yang ditorehkan oleh siswa SMKN 2 ini, seperti lomba basket, lomba karya ilmiah, dan lomba kewira usahaan.

Guru, dalam melaksanakan perannya sebagai pembimbing adalah melakukan semua hal yang bernilai ibadah yang mampu membuat siswa terus semangat belajar. Semuanya dilaksanakan dengan sungguh- sungguh untuk mencapai sebuah tujuan yaitu mencetak siswa yang berwawasan tinggi, berbakat, profesional, dan berakhlak mulia. Dengan kerjasama semua pihak maka akan didapatkan hasil yang diinginkan dan membanggakan.

c. Peran guru PAI sebagai teladan dalam menciptakan budaya belajar efektif di SMKN 2 Kota Kediri.

Guru adalah figur utama dalam pendidikan. Apapun yang dilakukan guru akan di lihat, diamati dan ditiru oleh murid. Sudah

seyogyanya guru menjaga tingkah perilakunya disekolah maupun di luar sekolah.

Peran guru sebagai teladan dilaksanakan oleh para guru di SMKN 2 sebagai berikut : mengajak sholat berjamaah sekaligus menjadi imamnya, memberi contoh dengan cerita pengalaman pribadi, memberitahukan kepada siswa bahwa sebagian guru di SMKN 2 juga masih ada yang belajar, dan selalu mengajak siswa ke arah yang lebih baik. Kerjasama antara guru agama, guru umum, kepala sekolah, dan siswa diharapkan mampu membuat belajar adalah budaya siswa sehingga mereka bisa berkarya diluar sekolah dan terus mengharumkan nama almamaternya.

2. Temuan Penelitian Situs II (SMKN 3 Kota Kediri)

a. Peran guru PAI sebagai pengajar dan pendidik dalam menciptakan budaya belajar efektif di SMKN 3 Kota Kediri

1. Menanamkan nilai keagamaan

Nilai keagamaan yang ditanamkan kepada siswa diantaranya: berdo'a sebelum memulai pembelajaran, hormat kepada guru, sholat dhuhur, sholat ashar, dan saling menghargai, santun, berakhlak baik.

Do'a sebelum belajara dilakukan setiap hari dan setiap pergantian jam pelajaran.kegiatan ini dilakukan dengan tujuan siswa memulai suatu hal didahului dengan do'a yang baik. Siswa di ajarkan untuk menghormati gurunya, menyanyagi temannya.

SMKN 3 Kota Kediri adalah sekolah kejuruan yang mana dalam akademiknya banyak melakukan kegiatan praktek dan menjalin kerja sama dengan perusahaan lain. Ketika siswa praktek diluar sekolah mereka selalu dihibau untuk selalu menjaga tingkah lakunya dan mereka diingatkan kembali bahwa selama mereka disana mereka harus patuh dan menjalankan apa yang disampaikan seniornya.

2. Menumbuhkan semangat belajar siswa

upaya untuk menumbuhkan semangat anak anak dalam belajar, ada metode tertentu yang dilakukan guru, mengingat semangat anak tidak datang dengan sendirinya dan selalu ada oleh karenanya butuh pemicu semangat. Guru menggunakan metode tertentu dalam mengaajar dan memdidik siswanya. Setiap kelas mempunyai karakter sendiri- sendiri, pastilah metode yang digunakan berbeda.

Metode yang digunakan diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, hafalan, dan cerita baik cerita tokoh Islam yang berhasil dan cerita pengalaman pribadi guru.

Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan yang mendetail tentang suatu pembahasan, dengan begitu siswa akan dapat mengerti dan memahami tentang apa yang sudah diuraikan oleh guru. Metode diskusi yaitu mengajarkan pada peserta didik untuk bisa memecahkan masalah, sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam mengeluarkan pendapat. Metode ini

juga mengajarkan untuk menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Serta mendidik siswa untuk saling bekerja sama dengan temannya.

Metode tanya jawab yaitu melatih peserta didik untuk berani bertanya dan melatih peserta didik untuk berani menjawab pertanyaan secara tegas dan jelas serta mempunyai dasar yang kuat. Metode ini digunakan guru untuk merangsang keberanian siswa dalam menyampaikan apa yang belum mereka fahami dan menyampaikan apa yang sudah mereka fahami. Metode hafalan yaitu peserta didik dilatih untuk hafalan surat-surat pendek, do'a sehari-hari, dan juga bacaan-bacaan sholat. Hal ini untuk melatih anak untuk menghafal dan juga mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain metode, untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, guru harus bisa mengelola kelas dengan baik. Guru harus mampu melakukan improvisasi improvisasi pembelajaran. Salah satunya adalah mengajak siswa belajar diluar kelas. Membawa suasana belajar yang baru supaya anak tidak jenuh.

b. Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam menciptakan budaya belajar efektif di SMKN 3 Kota Kediri

1. Melaksanakan visi dan misi sekolah

Seluruh pihak sama-sama bekerja sama dalam proses tercapainya visi, misi, dan tujuan dari SMKN 3 Kediri. Yang bertanggung jawab mewujudkan visi misi bukan hanya guru tapi

juga kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan seluruh yang bersangkutan.

2. Melaksanakan nilai keagamaan

SMKN 3 adalah sekolah kejuruan yang mana siswa melakukan praktek diluar sekolah kurang lebih 2 bulan. Setelah siswa praktek diluar ada beberapa perilaku siswa yang berubah. Hal ini perlu bimbingan dari guru PAI terutama untuk meluruskan kembali perilaku siswanya. Ada beberapa hal yang dilakukan guru mulai dari mengingatkan kembali sampai pada membandingkan sikap siswa yang lalu dengan yang sekarang.

Untuk melaksanakan kegiatan sholat disekolah guru bertindak sebagai imam sholat. Guru yang masuk pada jam pelajaran pertama wajib membimbing siswa untuk berdoa bersama dan melafalkan beberapa surah pendek walaupun yang jam pertama buakan guru PAI.

Ada beberapa siswa yang mempunyai perilaku menyimpang baik menyimpang dari norma sekolah, norma sosial, dan norma agama. Peran guru sebagai pembimbing adalah mengarahkan siswanya dan memberikan bimbingan khusus kepada siswa supaya mereka tidak menyimpang terlalu jauh. ada sanksi yang diberikan pihak sekolah kepada siswa yang menyimpang, mulai dari skors, dipanggil orang tuanya, sampai pada siswa dikeluarkan dari sekolah.

3. Memotivasi siswa untuk berkarya

Siswa selalu dibimbing untuk mendapatkan prestasi baik prestasi akademik maupun non-akademik. Prestasi akademik siswa didapatkan dari KBM disekolah dan praktikum yang dilakukan disekolah. Sedangkan prestasi non-akademik siswa banyak didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lomba- lomba baik tingkan kota dan provindi. Beberapa ekstrakurikuler yang ada di SMKN 3 Kota Kediri adalah ekstra basket perempuan, ekstra menari, ekstra pramuka, dan lain lain.

Bebagai tingkatan lomba sudah pernah diikuti oleh siswa SMKN 3, yang paling baru adalah lomba tata busana dan modeling yang diselenggarakan di kediri dalam hari jadi Kota Kediri dan mereka pulang dengan membawa juara. Siswa SMKN 3 hampir setiap ada event di kota maupun dikabupaten kediri selalu mengirimkan perwakilannya untuk mengikuti lomba. Peran guru sebagai pembimbing dalam hal ini adalah mengarahkan siswanya untuk selalu tampil sopan dan tidak mencoreng bama baik almamaternya.

c. Peran guru PAI sebagai teladan dalam menciptakan budaya belajar efektif di SMKN 3 Kota Kediri

Cepatnya perkembangan zaman menjadikan guru mempunyai tantangan tersendiri dalam mendidik siswanya. Guru supaya bisa menjadi teladan anak zaman sekarang juga harus uptodate dalam

informasi. Guru harus bisa masuk dalam dunia siswa kemudian mengontrol dunia anak tersebut.

Sebagai teladan guru adalah panutan siswa disekolah. Apapun gerak gerik guru pasti menjadi diamati oleh siswa. Ada begitu banyak teladan yang dapat guru berikan diantaranya: dalam hal berpakaian, berjalan, gaya rambut, tutur kata, dan cara guru berkomunikasi dengan siswa.

C. Analisis Lintas Situs

Untuk lebih jelasnya perbandingan dari temuan penelitian lintas kasus mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Belajar Efektif (Studi Multi Situs di SMKN 2 dan SMKN 3 Kota Kediri) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Temuan pada kedua situs

Peran Guru PAI dalam Menciptakan Budaya Belajar Efektif		
Komponen	Situs I SMKN 2 Kota Kediri	Situs II SMKN 3 Kota Kediri
Peran guru PAI sebagai pengajar dan pendidik dalam menciptakan budaya belajar efektif	<p>1). Menanamkan nilai keagamaan kepada siswa yakni: membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, sholat berjamaah (sholat dhuha, dhuhur, ashar), dzikir dan do'a, tawadhu', berbagi, tolong menolong, memperingati setiap hari besar Islam, menghafal asmaul husna, menghafal juz 'amma, do'a sehari hari, memakai pakaian panjang, memakai jilbab untuk perempuan.</p> <p>2). Menumbuhkan semangat belajar siswa Semangat belajar bisa ditumbuhkan dengan cara mengenali latar belakang siswa,</p>	<p>1). Menanamkan nilai keagamaan kepada siswa diantaranya: berdo'a sebelum memulai pembelajaran, hormat kepada guru, sholat dhuhur, sholat ashar, dan saling menghargai, santun, berakhlak baik.</p> <p>2). Menumbuhkan semangat belajar siswa Supaya anak anak semangat belajar ada metode tertentu yang dilakukan guru, mengingat semangat anak tidak datang dengan sendirinya dan selalu ada oleh karenanya butuh pemicu semangat. Guru menggunakan metode</p>

	<p>memotivasi siswa, memberi pengertian bahwa tantangan diluar lebih berat jadi harus sungguh- sungguh dalam belajar, menguasai keadaan kelas, menggunakan metode yang tepat seperti: metode dialog, metode praktikum, metode <i>reward</i> dan <i>funishment</i>, metode <i>ibrah</i> dan <i>mau'izah</i>.</p>	<p>tertentu dalam mengaajar dan memdidik siswanya. Setisp kelas mempunyai karakter sendiri- sendiri, pastilah metode yang digunakan berbeda.</p> <p>Metode yang digunakan diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, hafalan, dan cerita (tokoh Islam dan pengalaman pribadi guru).</p> <p>Selain metode, untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, guru harus bisa mengelola kelas dengan baik. Guru harus mampu melakukan improvisasi improvisasi pembelajaran. Salah satunya adalah mengajak siswa belajar diluar kelas. Membawa suasana belajar yang baru supaya anak tidak jenuh.</p>
<p>Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam menciptakan budaya belajar efektif</p>	<p>1). Melaksanakan visi dan misi sekolah Para guru di SMKN 2 Kota Kediri dalam rangka melaksanakan perannya sebagai pembimbing berusaha untuk melaksanakan visi dan misi madrasah sebaik-baiknya.</p> <p>2). Melaksanakan nilai keagamaan Guru membimbing siswanya untuk melaksanakan nilai keagamaan yaitu dengan cara menjadi pemandu dalam membaca al- Qur'an, menjadi imam sholat, dan memeberikan bimbingan intensif bagi siswa yang bermasalah maupun yang tidak.</p> <p>3). Memotivasi siswa untuk berkarya Berbagai prestasi akademik dan non akademik telah ditorehkan oleh siswa SMKN 2 kediri. Pestasi</p>	<p>1). Melaksanakan visi dan misi sekolah Seluruh pihak sama-sama bekerja sama dalam proses tercapainya visi, misi, dan tujuan dari SMKN 3 Kediri. Yang bertanggung jawab mewujudkan visi misi bukan hanya guru tapi juga kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan seluruh yang bersangkutan.</p> <p>2). Melaksanakan nilai keagamaan SMKN 3 adalah sekolah kejuruan yang mana siswa melakukan praktek diluar sekolah kurang lebih 2 bulan. Setelah siswa praktek diluar ada beberapa perilaku siswa yang berubah. Hal ini perlu bimbingan dari guru PAI terutama untuk meluruskan kembali perilaku siswanya. Ada beberapa hal</p>

	<p>akademik yang dimaksud adalah hasil yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu dengan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan. Prestasi akademik bisa juga dikatakan hasil belajar berupa pemecahan masalah lisan atau tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah secara langsung yang mewujudkan dalam bentuk angka melalui rapor.</p> <p>Prestasi non akademik didapatkan siswa lewat ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud adalah pembinaan peserta didik yang berusaha memberi penyaluran bakat dan minat, perluasan wawasan, serta kemantapan iman dan taqwa melalui bentuk-bentuk kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan diluar program pembelajaran untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan.</p> <p>Selain dari ekstra kulikuler prestasi non-akademik siswa didapatkan dari perlombaan baik tingkat daerah, provinsi maupun nasional. Sudah banyak juara yang ditorehkan oleh siswa SMKN 2 ini, seperti lomba basket, lomba karya ilmiah, dan lomba kewira usahaan.</p> <p>Guru, dalam melaksanakan perannya sebagai pembimbing adalah melakukan semua hal yang bernilai ibadah yang mampu membuat siswa terus semangat belajar. Semuanya dilaksanakan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai sebuah tujuan yaitu mencetak siswa yang berwawasan tinggi, berbakat, profesional, dan berakhlak mulia. Dengan kerjasama semua pihak maka</p>	<p>yang dilakukan guru mulai dari mengingatkan kembali sampai pada membandingkan sikap siswa yang lalu dengan yang sekarang.</p> <p>Untuk melaksanakan kegiatan sholat disekolah guru bertindak sebagai imam sholat. Guru yang masuk pada jam pelajaran pertama wajib membimbing siswa untuk berdoa bersama dan melafalkan beberapa surah pendek walaupun yang jam pertama buakan guru PAI.</p> <p>Ada beberapa siswa yang mempunyai perilaku menyimpang baik menyimpang dari norma sekolah, norma sosial, dan norma agama. Peran guru sebagai pembimbing adalah mengarahkan siswanya dan memberikan bimbingan khusus kepada siswa supaya mereka tidak menyimpang terlalu jauh. ada sanksi yang diberikan pihak sekolah kepada siswa yang menyimpang, mulai dari skors, dipanggil orang tuanya, sampai pada siswa dikeluarkan dari sekolah.</p> <p>3). Memotivasi siswa untuk berkarya</p> <p>Siswa selalu dibimbing untuk mendapatkan prestasi baik prestasi akademik maupun non-akademik. Prestasi akademik siswa didapatkan dari KBM disekolah dan praktikum yang dilakukan disekolah. Sedangkan prestasi non-akademik siswa banyak didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lomba- lomba baik tingkan</p>
--	---	--

	<p>akan didapatkan hasil yang diinginkan dan membanggakan</p>	<p>kota dan provindi. Beberapa ekstrakurikuler yang ada di SMKN 3 Kota Kediri adalah ekstra basket perempuan, ekstra menari, ekstra pramuka, dan lain lain.</p> <p>Bebgai tingkata lomba sudah pernah diikuti oleh siswa SMKN 3, yang paling baru adalah lomba tata busana dan modeling yang diselenggarakan di kediri dalam hari jadi Kota Kediri dan mereka pulang dengan membawa juara. Siswa SMKN 3 hampir setiap ada event di kota maupun dikabupaten kediri selalu mengirimkan perwakilannya untuk mengikuti lomba. Peran guru sebagai pembimbing dalam hal ini adalah mengarahkan siswanya untuk selalu tampil sopan dan tidak mencoreng bama baik almaternya.</p>
<p>Peran guru PAI sebagai teladan dalam menciptakan budaya belajar efektif</p>	<p>Guru adalah figur utama dalam pendidikan. Apapun yang dilakukan guru akan di lihat, diamati dan ditiru oleh murid. Sudah seyogyanya guru menjaga tingkah perilakunya disekolah maupun di luar sekolah.</p> <p>Peran guru sebagai teladan dilaksanakan oleh para guru di SMKN 2 sebagai berikut : mengajak sholat berjamaah sekaligus menjadi imamnya, memberi contoh dengan cerita pengalaman pribadi, dan memberitahukan kepada siswa bahwa sebagian guru di SMKN 2 juga masih ada yang belajar, dan selalu mengajak siswa ke arah yang lebih baik.</p>	<p>Cepatnya perkembangan zaman menjadikan guru mempunyai tantangan tersendiri dalam mendidik siswanya. Guru supaya bisa menjadi teladan anak zaman sekarang juga harus uptodate dalam informasi. Guru harus bisa masuk dalam dunia siswa kemudian mengontrol dunia anak tersebut.</p> <p>Sebagai teladan guru adalah panutan siswa disekolah. Apapun gerak gerik guru pasti menjadi diamati oleh siswa. Ada begitu banyak teladan yang dapat guru berikan diantaranya: dalam hal berpakaian, berjalan, gaya rambut, tutur kata, dan cara</p>

		guru berkomunikasi dengan siswa.
--	--	----------------------------------

Tabel 4.2 Analisis Lintas Situs

Komponen	Analisis Lintas Situs
Peran guru PAI sebagai pengajar dan pendidik dalam menciptakan budaya belajar efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanamkan nilai keagamaan seperti: berdo'a sebelum mulai belajar, membaca Al- Qur'an setiap pagi, sholat berjamaah, sopan santun, dan saling menghormati antar umat beragama. Pada situs I juz 'amma dihafalkan sedangkan di situs II juz 'amma dibaca setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. 2. Peran guru sebagai pengajar dimulai dengan memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi. Dalam kedua situs ditemukan bahwa guru sama-sama menggunakan metode ceramah, metode praktikum, metode <i>reward</i> dan <i>finishment</i>, metode <i>ibrah</i> dan <i>mau'izah</i>, metode hafalan, dan metode cerita. Pada situs II guru beberapa kali mengajak siswa untuk belajar diluar kelas. Misalkan dibawah pohon, di musholla.
Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam menciptakan budaya belajar efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama sama melaksanakan visi dan misi sekolah dengan sebaik- baiknya. 2. Membimbing siswa untuk melaksanakan nilai keagamaan dan memberikan arahan kepada siswa yang menyimpang. Pada situs I kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru sekolah sendiri, sedangkan pada situs II pembimbing ekstrakurikuler didatangkan tenaga ahli dari luar sekolah. 3. Siswa banyak mendapatkan prestasi akademik dan non- akademik. Prestasi non-akademik pada situs I sudah mencapai nasional dan bahkan sudah pernah mengikuti lomba di luar negeri. Sedangkan pada situs II masih dalam lingkup daerah dan provinsi.
Peran guru PAI sebagai teladan dalam menciptakan budaya belajar efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran guru sebagai teladan adalah menjadi panutan oleh siswanya seperti selalu menjaga sikap dalam perbuatan dan bertutur kata. 2. Mengupdate ilmunya sesuai dengan perkembangan zaman. Guru PAI di situs I lebih berpengalaman dilihat dari lamanya mereka berprofesi sebagai guru. Sedangkan pada situs II guru PAI nya masih muda-muda. Walaupun muda tidak menurunkan kualitas guru. 3. Guru PAI mempunyai tanggung jawab lebih besar dalam membantuk budi pekerti siswa. Oleh karenanya guru PAI selalu menjadi tokoh utama disekolah. Contohnya selalu menjadi imam dalam

	sholat berjamaah dhuhur dan ashar, menjadi imam istighosah dan tahlil. Pada situs I terdapat 5 guru PAI, sedangkan pada situs II terdapat 3 guru PAI. Hal ini membuktikan bahwa teladan yang diberikan situs I lebih banyak dibandingkan dengan situs II.
--	---

*NB: Situs I (SMKN 2 Kota Kediri) dan Situs II (SMKN 3 Kota Kediri)

Tabel 4.3 Temuan Akhir

Komponen	Temuan
Peran guru PAI sebagai pengajar dan pendidik dalam menciptakan budaya belajar efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran guru sebagai pendidik dimulai dari menanamkan nilai keagamaan seperti: berdo'a sebelum mulai belajar, membaca Al- Qur'an setiap pagi, sholat berjamaah, sopan santun, dan saling menghormati antar umat beragama, dan menghafal juz 'amma. 2. Peran guru sebagai pengajar dimulai dengan memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi. Metode yang digunakan metode ceramah, metode praktikum, metode <i>reward</i> dan <i>finishment</i>, metode <i>ibrah</i> dan <i>mau'izah</i>, metode hafalan, metode cerita dan beberapa kali mengajak siswa untuk belajar diluar kelas. Misalkan dibawah pohon, di musholla.
Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam menciptakan budaya belajar efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran guru sebagai pembimbing, guru dan siswa bersama melaksanakan visi dan misi sekolah dengan sebaik- baiknya. 2. Gueu membimbing siswa untuk melaksanakan nilai keagamaan dan memberikan arahan kepada siswa yang menyimpang. Guru juga membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. 3. Guru mendukung siswa sehingga siswa semangat dalam mengejar prestasi diluar sekolah. Siswa banyak mendapatkan prestasi akademik dan non-akademik. Prestasi siswa sudah sampai tingkat Provinsi, Nasional, dan Internasional.
Peran guru PAI sebagai teladan dalam menciptakan budaya belajar efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran guru sebagai teladan adalah menjadi panutan oleh siswanya seperti selalu menjaga sikap dalam perbuatan dan bertutur kata. 2. Mengupdate ilmunya sesuai dengan perkembangan zaman. 3. Guru PAI selalu menjadi tokoh utama disekolah. Contohnya selalu menjadi imam dalam sholat berjamaah dhuhur dan ashar, menjadi imam istighosah dan tahlil.